

ABSTRAK

Studi ini bermaksud mengeksplorasi, memahami, serta memberikan rekomendasi tentang fenomena unjuk kekuatan yang mengedepankan nilai-nilai kekerasan. Kekerasan mahasiswa di Makassar muncul akibat dari kekuatan solidaritas internal dalam fakultas maupun mahasiswa sebagai kekuatan kolektif yang sering terlihat dari aksi-aksinya turun ke jalan. Mahasiswa sebagai mesin kekerasan bukan sesuatu yang berada di luar diri mahasiswa, tetapi mesin itu diciptakan dan digunakan oleh mahasiswa untuk membunyikan berbagai realitas (ketimpangan, kesenjangan, ketidak-adilan). Berbagai realitas sosial, budaya, ekonomi maupun politik yang tidak sesuai dengan pemahaman atau persepsi mahasiswa diartikulasikan dengan kekerasan dan vandalisme. Melakukan kekerasan dan perusakan menjadi pilihan rasional sebagai cara untuk memecahkan setiap persoalan yang ada. Perbedaan habitus terkait dengan posisi mahasiswa dalam kehidupan sosial dan konteksnya, tidak setiap mahasiswa memiliki kebiasaan yang sama. Bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan/daya nalar yang tinggi diasumsikan memiliki cara pandang, sikap, dan perilaku yang berbeda dengan mahasiswa yang lebih mengutamakan emosi dan egonya dalam memahami dan menafsirkan realitas politik yang ada di sekitarnya.

Kata kunci: kekerasan, vandalisme, mahasiswa, pilihan rasional.